



**ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI
BIDANG PERTANIAN DENGAN AKAD *MURABAHAH* DI
BTM PEKALONGAN CABANG TALUN**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md) Perbankan Syariah

Oleh:

RETNO ALIMAH
NIM. 2012116043

**JURUSAN D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH
PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI
BIDANG PERTANIAN DENGAN AKAD *MURABAHAH* DI
BTM PEKALONGAN CABANG TALUN**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md) Perbankan Syariah



Oleh:

RETNO ALIMAH
NIM. 2012116043

**JURUSAN D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RETNO ALIMAH

NIM : 2012116043

Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN
BERMASALAH PADA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) DI BIDANG PERTANIAN
DENGAN AKAD *MURABAHAH* DI BTM
PEKALONGAN CABANG TALUN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Tugas Akhir ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi akademisi dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 Juni 2020

Yang Menyatakan,



RETNO ALIMAH

NIM.2012116043

NOTA PEMBIMBING

Dr. AM. M. Hafidz Ma'shum, M. Ag.

Jl. Asri Raya Blok A5 RT 01 RW 05 Densasri Kulon Batang

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Tugas Akhir Sdri Retno Alimah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam
c.q. Ketua Jurusan Perbankan Syariah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Tugas Akhir saudara:

Nama : RETNO ALIMAH
NIM : 2012116022
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul : Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Pertanian Dengan Akad *Murabahah* di BTM Pekalongan Cabang Talun

Dengan ini mohon agar Tugas Akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 22 Juni 2020

Pembimbing

Tanda Tangan Online Tanda Tangan Online
RETNO ALIMAH 2012116022 RETNO ALIMAH
22 JUNI 2020 22 JUNI 2020 22 JUNI 2020
Tanda Tangan Online Tanda Tangan Online
RETNO ALIMAH 2012116022 RETNO ALIMAH
22 JUNI 2020 22 JUNI 2020 22 JUNI 2020

Dr. AM. M. Hafidz Ma'shum, M. Ag.
NIP. 197806162003121003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Telepon 085728204134, Faksimili (0285) 423418
Website: febi.iainpekalongan.ac.id E-mail: febi@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Tugas Akhir Saudari:

Nama : RETNO ALIMAH
NIM : 2012116043
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI BIDANG PERTANIAN DENGAN AKAD MURABAHAH DI BTM PEKALONGAN CABANG TALUN

Telah diujikan pada hari Selasa, Tanggal 30 Juni 2020 dan dinyatakan LULUS, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Perbankan Syariah.

DewanPenguji,

Penguji I

Penguji II

H. Tamamudin, S.E., M.M.
NIP. 197910302006041018

Muhamad Masrur M.E.I.
NIP. 197912112015031001

Pekalongan, 10 November 2020

Disahkan oleh,



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

W. H. R. Dewa Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001





PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha



د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengantitik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitikdibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitikdibawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokalrangkap	VokalPanjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasyid*, *geminasi*)

Tanda *geminasi* dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. *Kata sandang* (*artikel*)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*





Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menuntun, memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan dalam salah satu perjuangan hidup ini. Semoga apa yang telah dilalui senantiasa memberikan manfaat bagi semuanya. Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak M. Mundovar dan Ibu Cholifah tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku. Terimakasih atas kesabaran, pengorbanan dan semua yang telah kalian berikan kepadaku demi tercapainya apa yang diharapkan.
2. Adikku M. Rifki Nofall Udin serta semua keluargaku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan ilmunya, bimbingan serta dukungan.
4. BTM Pekalongan Cabang Talun yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
5. Semua sahabatku yang memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Teman-teman D3 Perbankan Syariah IAIN Pekalongan angkatan 2016 yang saling memberikan *support* dalam menggapai apa yang di harapkan.
7. Seluruh pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam menyusun tugas akhir ini.





MOTTO

وَأِنْ كَانَ ذُو عَيْبَةٍ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ {٢٨٠}

“Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahuinya.” (Qs. Al Baqarah : 280)





ABSTRAK

Dalam penyaluran pembiayaan, BTM Pekalongan cabang Talun memberikan pembiayaan akad *murabahah* untuk memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terutama bagi para petani yang ingin memaksimalkan hasil panennya. Akan tetapi banyak kendala yang terjadi saat pembiayaan tersebut berlangsung. Pembiayaan bermasalah terjadi saat anggota mengalami penurunan laba atau paling buruknya yaitu mengalami kebangkrutan. Dalam tugas akhir ini terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana pembiayaan bermasalah UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* dan bagaimana analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan Cabang Talun. Tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui faktor-faktor pembiayaan bermasalah UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* dan menganalisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan Cabang Talun.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dari dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam metode analisis data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu setelah data terkumpul kemudian diuraikan dan dikumpulkan dengan metode deskriptif.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun adalah faktor internal yaitu dari pihak BTM kurang teliti dalam menganalisa calon anggota pembiayaan dan faktor eksternal yaitu harga produksi lebih mahal daripada harga jual, adanya niat tidak baik dari anggota dan faktor alam seperti adanya hama dan cuaca yang buruk. Terdapat 3 strategi untuk menangani pembiayaan bermasalah yaitu pendekatan kekeluargaan, *rescheduling* (penjadwalan kembali) dan *eksekusi* (penyitaan jaminan).

Kata Kunci: Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan *Murabahah*, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), BTM Pekalongan Cabang Talun

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah dan inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI BIDANG PERTANIAN DENGAN AKAD MURABAHAH DI BTM PEKALONGAN CABANG TALUN”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Tugas Akhir ini dengan memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan, baik Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan bersifat material maupun spiritual, khususnya yang terhormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. AM, M Hafidz Ma'sum, M.Ag. selaku Wakil Dekan Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Drs. H. A Tubagus Surur, M.Ag selaku Wakil Dekan Dua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
5. Bapak Dr. Zawawi M.A selaku Wakil Dekan Tiga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
6. Bapak H. Tamamudin, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan DIII Perbankan Syariah IAIN Pekalongan.





7. Bapak Ali Trigiarno M. Ag. selaku Wali Dosen yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
8. Bapak Dr. AM, M Hafidz Ma'sum, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
10. BTM Pekalongan cabang Talun yang telah mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak M. Mundovar dan Ibu Cholifah serta keluarga yang selalu mendoakan demi terselesainya penulisan tugas akhir ini.
12. Teman-teman D3 Perbankan Syariah IAIN Pekalongan angkatan 2016.
13. Semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam menyusun tugas akhir ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga naskah tugas akhir ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca. *Aamiin ya Robbal'Alamin.*

Pekalongan, 18 Juni 2020

Penulis

RETNO ALIMAH

NIM.2012116043



DAFTAR ISI

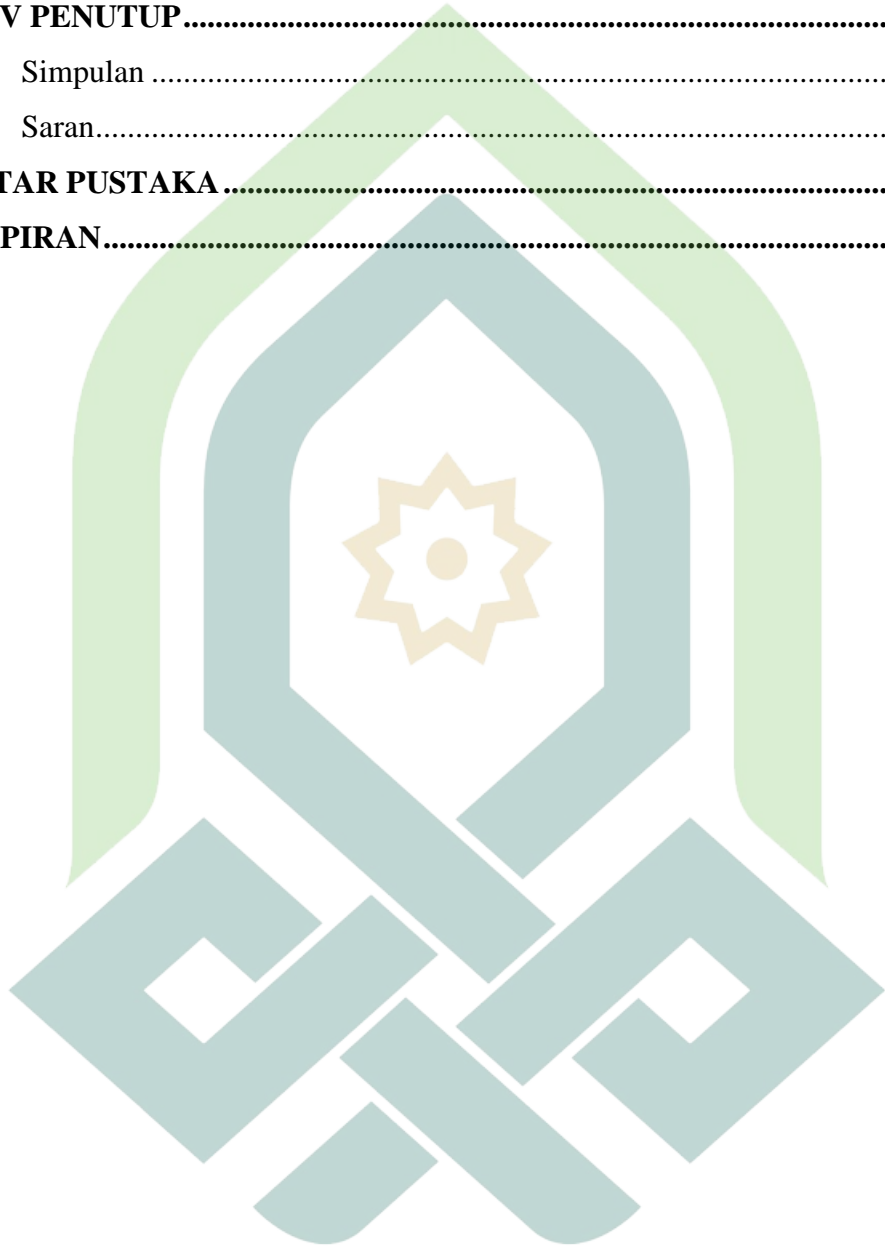
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Judul	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Pembiayaan Bermasalah	11
a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	11
b. Dasar Hukum Pembiayaan	13
c. Prinsip-Prinsip Pembiayaan	13
d. Kategori Pembiayaan Bermasalah	16
e. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	18
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	20



a. Pengertian UMKM	20
b. Perkembangan UMKM.....	21
c. Kriteria UMKM	22
3. Akad <i>Murabahah</i>	23
a. Pengertian Akad <i>Murabahah</i>	23
b. Dasar Hukum Akad <i>Murabahah</i>	24
c. Ijma'	24
d. Rukun dan Syarat Akad <i>Murabahah</i>	25
e. Jenis-Jenis Akad <i>Murabahah</i>	26
B. Kajian Riset Terdahulu.....	28
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Sumber Data Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Profil BTM Pekalongan Cabang Talun.....	44
1. Sejarah BTM Pekalongan Cabang Talun	44
2. Visi dan Misi BTM Pekalongan Cabang Talun.....	44
3. Struktur Organisasi BTM Pekalongan Cabang Talun	46
4. Produk-Produk Pembiayaan BTM Pekalongan Cabang Talun	47
B. Pembahasan.....	50
1. Mekanisme Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada UMKM Bidang Pertanian di BTM Pekalongan Cabang Talun	50
2. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada UMKM di Bidang Pertanian di BTM Pekalongan Cabang Talun.....	56



3. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada UMKM di Bidang Pertanian dengan Akad <i>Murabahah</i> di BTM Pekalongan Cabang Talun.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Anggota Pembiayaan	5
Tabel 2.1 Kajian Riset Terdahulu	29
Tabel 4.1 Struktur Organisasi BTM Pekalongan Cabang Talun.....	46





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema <i>Murabahah</i>	27
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Mekanisme Pembiayaan <i>Murabahah</i>	51





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2	Transkrip Wawancara.....	71
Lampiran 3	Dokumentasi Foto.....	83
Lampiran 4	Formulir Permohonan Pembiayaan	84
Lampiran 5	Brosur Produk BTM Pekalongan	85
Lampiran 6	Surat Permohonan Survei	86
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian	87
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam dalam beberapa tahun ini telah menjadi *trend* di masyarakat. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran perbankan syariah yang mengenalkan ekonomi Islam di Indonesia. Industri perbankan di Indonesia selama dua dekade terakhir mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan hadirnya perbankan syariah di Indonesia. Lembaga keuangan syariah dibentuk sebagai perwujudan dari adanya kesadaran masyarakat terhadap aplikasi ajaran Islam dengan menggunakan sistem ekonomi Islam.¹ Dengan perkembangan tersebut, banyak lembaga-lembaga keuangan syariah yang berdiri salah satunya yaitu BMT.

Munculnya BMT sebagai lembaga agama yang bergerak dalam bidang ekonomi dilatarbelakangi pengelolaan keuangan dan manajemennya berdasarkan syariah. Pengertian BMT (*Baitul Mall wa Tamwil*) itu sendiri dapat diartikan sebagai jasa keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal.² Jadi, BMT merupakan salah satu LKMS di Indonesia yang meliputi BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah), BMT (*Baitul Mall wa Tamwil*), BTM (*Baitut Tamwil Muhammadiyah*), Koperasi Syariah, dan TAKMIN (*Takaful Micro Finance*).³

¹ Suharwadi Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hlm. 20.

² Abdul Aziz dkk, *Kapita Selektu Ekonomi Islam kontemporer*, (Bandung: ALFABETA, hlm. 115.

³ Abdul Aziz dkk, *Kapita Selektu Ekonomi Islam kontemporer...*, hlm. 115-116.



BMT sebagai lembaga ekonomi yang keanggotaan dan mitra usahanya adalah masyarakat di sekitar masjid, baik perorangan maupun kelembagaan.⁴ Kehadiran BMT diharapkan mampu menjadi sarana dalam menyalurkan dana untuk usaha kecil dengan mudah dan bersih, karena didasarkan pada kemudahan dan bebas riba. Mengingat lembaga ini berdasarkan prinsip syariah yang diperuntukkan bagi masyarakat bawah, dan sebagai lembaga dalam pemberdayaan ummat untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan produktifitas masyarakat.⁵

Lembaga yang sama dengan BMT adalah BTM (*Baitut Tamwil Muhammadiyah*) sebagai lembaga majelis ekonomi muhammadiyah yang ikut andil dalam perkembangan ekonomi untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Seperti BTM Pekalongan cabang Talun yang terletak di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat disana rata-rata bekerja sebagai petani dan berwirausaha, namun banyak dari petani-petani ini belum maksimal memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan hasil panen yang melimpah dan para wirausaha belum bisa meningkatkan keuntungannya.

Maka dari itu, BTM memberikan pembiayaan UMKM dengan akad *murabahah*. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah bahwa pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah perlu

⁴ Abdul Aziz dkk, *Kapita Selekta Ekonomi Islam kontemporer...*, hlm. 213.

⁵ Abdul Aziz dkk, *Kapita Selekta Ekonomi Islam kontemporer...*, hlm. 121.



diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.⁶ Dengan kata lain, UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi, yang dipercaya mampu memberikan retribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju.⁷ Kriteria UMKM berdasarkan Pasal 6 beserta penjelasan, pada UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, antara lain:⁸ 1) kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil tahunan paling banyak Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah), 2) kriteria usaha kecil memiliki usaha bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan 3) kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.

⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 13.

⁷ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia...*, hlm. 11.

⁸ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus...*, hlm. 9.



500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (dua puluh milyar rupiah) dan semua kriteria sebagaimana dimaksud di atas, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Akad *murabahah* adalah menurut istilah dari fiqh Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan yang diinginkan.⁹ Karakteristik *murabahah* adalah bahwa penjual harus memberi tahu pembeli mengenai harga pembelian produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambah pada biaya (*cost*) tersebut.¹⁰

Sebelum memberikan pembiayaan, pihak BTM akan menganalisa calon debitur sebagai bahan pertimbangan apakah calon debitur tersebut mendapatkan pembiayaan tersebut atau tidak. Prinsip pembiayaan dengan menggunakan analisis 5C untuk melihat kriteria yang harus dipenuhi oleh debitur, yaitu *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan) dan *condition of economi* (kondisi ekonomi). Kelima hal

⁹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 81.

¹⁰ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financing Management (Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 145.



ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan dalam pemberian pembiayaan yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah.¹¹

Dalam pengajuan pembiayaan UMKM, akad *murabahah* yang banyak diminati oleh masyarakat. Adapun data persentase anggota yang mengajukan pembiayaan di BTM Pekalongan cabang Talun sebagai berikut:¹²

Tabel 1.1
Persentase Anggota Pembiayaan

No.	Pembiayaan	Porsi (%)
1.	Pertanian	45%
2.	Dagang	25%
3.	Usaha Jahit	15%
4.	Konsumtif	13%
5.	Pendidikan	2%
	Total	100%

Pada pembiayaan UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan Cabang Talun, ada 45% anggota yang bergabung dari seluruh total anggota BTM Pekalongan Cabang Talun. Dan 8% anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah di bidang pertanian dengan akad *murabahah* selama 3 tahun terakhir. Adanya anggota 8% yang mengalami

¹¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 104-105.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Istianingsih SE. selaku bagian Manajemen Pembiayaan BTM Pekalongan cabang Talun, Tanggal 3 Juni 2020.



pembiayaan bermasalah, maka ada faktor dan penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah ini. Dan cara penyelesaiannya untuk mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut.¹³

Akan tetapi banyak kendala yang terjadi saat pembiayaan tersebut berlangsung. Pembiayaan bermasalah terjadi saat nasabah mengalami penurunan laba atau paling buruknya yaitu mengalami kebangkrutan. Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam tugas akhir yang berjudul **“Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Bidang Pertanian Dengan Akad *Murabahah* Di BTM Pekalongan Cabang Talun”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan Cabang Talun?

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Retno Istianingsih SE. selaku bagian Managemen Pembiayaan BTM Pekalongan cabang Talun, Tanggal 3 Juni 2020.

2. Bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan Cabang Talun?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan Cabang Talun.
- b. Untuk mengetahui penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan Cabang Talun.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pertanian dengan akad *murabahah* dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut tentang analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Usaha Mikro



Kecil Menengah (UMKM) di bidang pertanian dengan akad *murabahah*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberi pengetahuan baru tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pertanian, sehingga peneliti dapat memahami dan mampu memberikan pandangan tentang analisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pertanian dengan akad *murabahah*.

2) Bagi BTM Pekalongan Cabang Talun

Hasil penelitian ini dapat dijadikan saran dan masukan bagi BTM Pekalongan Cabang Talun untuk bisa lebih baik lagi kedepannya dalam menganalisis pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

D. Penegasan Judul

Untuk mencegah terjadinya kekacauan dalam pemahaman, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut.



1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).¹⁴
2. Penyelesaian adalah dapat diartikan sebagai proses (cara) atau pembuatan pembesaran atau pemecahan pada suatu masalah menyeluruh terhadap hal yang dianggap perlu diselesaikan. Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah bagian dari proses berfikir, sering dianggap merupakan proses paling komplek di antara semua fungsi kecerdasan atau keyakinan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berfikir tentang seseorang atau sesuatu.¹⁵
3. Pembiayaan Bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran, sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditor).¹⁶
4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah bahwa pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah perlu

¹⁴ <https://kbbi.web.id/analisis.html> Diakses pada, 17 Januari 2020 Pukul 13.28 WIB

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 570.

¹⁶ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 31.



diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.¹⁷

5. Akad adalah pertalian ijab dan kabul dari pihak-pihak yang menyatakan kehendak sesuai dengan kehendak syariat yang akan memiliki akibat hukum terhadap objeknya.¹⁸
6. *Murabahah* adalah menurut istilah dari fiqh Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan yang diinginkan.¹⁹
7. *Baitut Tamwil Muhammadiyah* (BTM) adalah Lembaga Keuangan Mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah artinya semua transaksi keuangan dilakukan dengan akad sesuai syariat Islam. Sedangkan kedudukan lembaga keuangan tersebut merupakan Amal Usaha Ekonomi Muhammadiyah.²⁰

¹⁷ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 13.

¹⁸ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hlm. 33.

¹⁹ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 81.

²⁰ A. Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 183.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal meliputi kurang telitinya pihak BTM dalam menganalisa calon anggota yang akan melakukan pembiayaan. BTM Pekalongan cabang Talun dalam memberikan pembiayaan baik pembiayaan produktif maupun konsumtif terdapat kelemahan pada kurang cermatnya BTM Pekalongan cabang Talun dalam menganalisis prinsip pemberian pembiayaan seperti *character* calon anggota yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Kedua, faktor eksternal meliputi kondisi usaha anggota pembiayaan sedang mengalami kerugian dikarenakan harga produksi lebih mahal daripada harga jual dipasaran, kemudian adanya niat kurang baik dari anggota dalam pembayaran kembali pinjamannya, sehingga kewajiban untuk pembayaran diabaikan dan faktor alam yang menyebabkan gagal panennya usaha anggota seperti adanya hama dan cuaca yang buruk. Sehingga anggota tidak bisa mendapatkan hasil panen yang diharapkan.

2. Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun menggunakan 3 strategi untuk menangani pembiayaan bermasalah yaitu pendekatan kekeluargaan, *rescheduling* (penjadwalan kembali) dan *eksekusi* (penyitaan jaminan). Pertama, pendekatan kekeluargaan seperti pihak BTM mengkomunikasikan dulu dengan anggota yang belum melunasi pembiayaannya dengan memberikan waktu pembayaran lebih lama. Kedua, *rescheduling* (penjadwalan kembali) seperti pihak BTM akan menjadwalkan ulang dengan memberikan keringanan kepada anggota. Anggota yang belum melunasi pembiayaannya dengan memberikan waktu pembayaran lebih lama. Pembayaran untuk jasanya bisa dibayarkan dulu dan sisanya di akad ulang. Perubahan jadwal pembayaran ini tidak menambahkan margin jadi hanya pembiayaan pokok yang dibayarkan. Ketiga, *eksekusi* (penyitaan jaminan) seperti pihak BTM akan melakukan persetujuan terlebih dahulu dengan anggota yang bersangkutan bahwa jika sudah tidak ada cara lain untuk pelunasan pembiayaan maka tindakan menyita jaminan menjadi pilihan terakhir. Dengan cara pihak BTM menjualkan jaminannya dengan harga pasar, setelah jaminan tersebut terjual maka pihak BTM akan mengambil sebagian penjualan seharga pembiayaan yang belum dibayarkan untuk pelunasan dan sisa penjualan akan diberikan kepada anggota yang bersangkutan. Dari strategi yang dilakukan BTM Pekalongan cabang Talun dalam menangani pembiayaan bermasalah pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang



pertanian dengan akad *murabahah* tersebut sudah cukup baik walaupun akan mengalami kenaikan pada NPF bagi BTM akan tetapi bisa diatasi oleh pihak BTM Pekalongan cabang Talun guna membangun relasi dan kepercayaan dari para anggota dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di BTM Pekalongan cabang Talun, ada beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan sebagai masukan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak BTM Pekalongan cabang Talun, lebih teliti lagi dalam menganalisa calon anggota yang akan mengajukan pembiayaan, baik dengan pendataan melalui survei yang valid sebelum menyetujui pembiayaan yang diajukan oleh anggota. Sehingga memberikan hasil yang optimal bagi BTM dan meminimalisir atau menghindari pembiayaan bermasalah.
2. Kepada pihak anggota, agar lebih memahami aturan dalam melakukan pengajuan pembiayaan dan melunasi pembiayaan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alma, Buchari .2000. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*.Bandung : Alfabeta.
- Asri, Marwan. 1991. *Marketing. Edisi Pertama*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Budi, Umum K. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Dirhamsyah, M. 2014. *Tradisi Syawalan di Krpyak*. Pekalongan : Kantor Pusat Perpustakaan dan arsip Daerah Kota pealongan.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Methodology Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Handoko, Hani. 2008. *Dasar- Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Irawan. 1998. *Pemasaran prinsip dan Kasus Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran. Edisi Millenium. Jilid 2*. Jakarta : PT Prenhallindo.
- Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran Jilid I dan II. Edisi kesebelas*. (Jakarta:PT. Indeks Gramedia).
- Lamb, Charles W. et al. 2001. *Pemasaran*.Jakarta : Salemba Empat.
- Lupiyoadi, Rahmat. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi (edisi 3)*. Jakarta:Salemba Empat.
- Lupiyoadi, Ramhat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta : Salemba Empat.
- Morrisan. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. (Jakarta: Kencana).



- Nasution M.N. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka utama.
- Saladin, Djaslim. 2004. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian*. Jakarta : Linda Karya.
- Sarjono, Dkk. 1994. *Lopis Ciri Khas Syawalan Pekalongan*. Pekalongan : Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya pekalongan, KADIN Daerah Tingkat II Kotamadya Pekalongan.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Swastha, Basu dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty.
- Swastha, Basu DH dan Irawan. 2014. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Liberty.
- Swastha, Basu DH. 2004. *Azas-Azas Marketing*. Yogyakarta : Liberty.
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tjiptono, Fandy. 2010. *Manajemen Pemasaran Jas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu, Dorothea. 2003. *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Yusuf, Muri. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



Jurnal :

Adrianah. 2017. “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada P.T. Ardan Masogi Tbk Di Kota Pare-Pare”. *Jurnal Economix*, Vol. 5, No. 1.

Afif, Muhammad dan Krisdianto. 2020. “Pengaruh Produk, Harga, Distribusi, Dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Pada PT. Sari Jaya Kharisma Abadi Di Jombang” *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis*, Vol. 3, No. 1: 2621 – 3230.

Andi, Jeffrey K, Karim B dan Bagus Q R D. 2015. “Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Volume Penjualan Holcim Solusi Rumah Bintang Jaya Di Jember”. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*. Vol. 1 No. 2 Desember.

Gunawan, Gun R dan Karlina Yuningsih. 2011. “Pengaruh Biaya Distribusi Dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan (Studi Pada Sari Intan Manunggal Knitting Bandung)”. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 10, No. September .

Hutabarat, Esterlina. 2017. “Pengaruh Promosi Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Toko Buku Gramedia Sun Plaza Medan”. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 3 No. 2.

Jainuddin dan Sri Ernawati. 2020. “Pengaruh Promosi dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan Sosis BE MART Cabang Bima”. *Jurnal PAMATOR*, Vol. 13 No. 1: 1829-7935



- Karim, Djamaluddin, Jantje L. Sepang, And Bode Lumanauw. 2014. “Marketing Mix Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan Pada Pt. Manado Sejati Perkasa Group”. *Jurnal Emba 2*, No. 1: 421–30.
- Khotimah, Siti, Hendra J, dan Indri D K. 2019 “Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Volume Penjualan Laptop Pada Cv. Gunung Madu Pangkalan Bun” *Jurnal Magenta*, Vol. 8, No. 1.
- Kustiyah, Eny Dan Heppy V I. 2015. “Hubungan Bauran Pemasaran dengan Volume Penjualan Di Pasar Malam Ngarsopuro Surakarta”. *Seminar Nasional IENACO*. ISSN: 2337 – 4349
- Lisan, Hengky S. 2006. “Sembilan Fungsi Saluran Distribusi : Kunci Pelaksanaan Kegiatan Distribusi Kreatif”. *Jurnal Manajemen*, 6, No. 1.
- Marbun, Merliati, Mira Yona, And Yannik Ariyati. 2015. “Pengaruh Promosi Dan Kualitas Produk Terhadap Volume Penjualan Pada Pt Cipta Group Kota Batam (Studi Kasus Pada Perumahan Buana Bukit Permata Di Batam)”.
- Martika, Kadek P S dan Ni Md. W K. 2016. “Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada Pt. Hatten Bali Di Kota Denpasar”. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, No. 5 :3080–3105.
- Mihani. 2018. “Pengaruh Produk, Harga Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan Air Minum Kemasan Merek Q-Bic Pada Pt. Difusi Golden Utama Di Samarinda” *Jurnal EKSIS*, Vol. 14, No. 2: 3446 – 3530.
- Mokalu, Frendy O., And Altje Tumbel. 2015. “Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Distribusi Terhadap Volume Penjualan Roti Jordan Cv. Minahasa Mantap Perkasa”. *Jurnal Emba 3*, No. 1: 254–65.



Nasution, Muhammad Irfan, Muhammad Andi Prayogi, and Satria Mirsya

Nasution Affandy. 2017. "Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Volume Penjualan". *Jurnal Riset Sains Manajemen*. Vol. 1, no. 1 :1–12.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.1012560>.

Pradiani, Theresia. 2017. "Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing

Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil". *Jibeka* 11, No. 2: 46–53.

Sitepu, Rismawati. 2016. "Pengaruh Promosi, Harga, Produk, dan tempat Terhadap

Peningkatan Volume Penjualan Sinom Sitoresmi di Komplek Perumahan Lanud Auri Sidoarjo". *Global*.Vol. 01 No. 01.

Taufik, Relon H dan Sri Z. 2014. "Pengaruh Lokasi Usaha Pada Volume Penjualan

(Survei Restoran Kecil di Lingkungan Universitas Riau)., *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 2.

Widodo, Untung. 2020. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Merek Dan Saluran

Distribusi Terhadap Volume Penjualan Pada Pt. Gelang Gemilang Jaya Bella Spring Bed Semarang". *Jurnal Fokus Ekonomi*,Vol. 15, No. 1: 2549-8991

Wijaya, Mohamad H.P. 2013. "Promosi, Citra Merek, Dan Saluran Distribusi

Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Terminix Di Kota Manado". *Jurnal Emba* 1, No. 4 : 105–14.

Skripsi :

Fattika, Tyra S. 2018. “Pengaruh Citra Merek, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Pond,s (Studi kasus Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara”. Medan

Kil'it, Deki. 2016. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Volume Penjualan Pada Distro Popin Pangkal Pinang.” Universitas Bangka Belitung.

Wawancara :

Bapak Ma'ruf Amin. Wawancara Pribadi. Kelurahan Krpyak Kota Pekalongan. 28 Mei 2020 Pukul 14.00 WIB.

Bapak Muhammad Fatkhurrozi. Wawancara Pribadi. Kelurahan Krpyak Kota Pekalongan. 27 Mei 2020 Pukul 14.00 WIB.

Bapak Nurul Uyun. Wawancara Pribadi. Kelurahan Krpyak Kota Pekalongan. . 27 Mei 2020 Pukul 15.30 WIB

Ibu Nikmah. Wawancara Pribadi. Kelurahan Krpyak Kota Pekalongan. 27 Mei 2020 Pukul 13.15 WIB.

Ibu Sri Halimah. Wawancara Pribadi. Kelurahan Krpyak Kota Pekalongan. 28 Mei 2020 Pukul 15.30 WIB.

Ibu Rinati. Wawancara Pribadi. Kelurahan Krpyak Kota Pekalongan. 4 November 2020 Pukul 10.00 WIB

Muhammad Fahrudin. Ketua Paguyuban Lopis Krpyak. Wawancara Pribadi. Kelurahan Krpyak Kota Pekalongan. 8 Agustus 2019 Pukul 16.00 WIB.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber : Retno Istianingsih SE.

Jabatan : Managemen Pembiayaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya BTM Pekalongan cabang Talun?
2. Apa visi dan misi serta tujuan BTM Pekalongan cabang Talun?
3. Bagaimana struktur organisasi BTM Pekalongan cabang Talun?
4. Apa saja produk-produk yang ada di BTM Pekalongan cabang Talun?
5. Produk pembiayaan apa saja yang ada di BTM Pekalongan cabang Talun?
6. Pembiayaan apa saja yang banyak diminati oleh anggota di BTM Pekalongan cabang Talun?
7. Akad apa saja yang bisa digunakan untuk pembiayaan UMKM di BTM Pekalongan cabang Talun?
8. Bagaimana mekanisme mengajukan pembiayaan UMKM dengan akad *mudharabah* di BTM Pekalongan cabang Talun?
9. Apa saja syarat untuk memperoleh pembiayaan UMKM di BTM Pekalongan cabang Talun?
10. Produk apa saja yang mengalami pembiayaan bermasalah di BTM Pekalongan cabang Talun?
11. Apa saja faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan UMKM di BTM Pekalongan cabang Talun?
12. Bagaimana mekanisme mengajukan pembiayaan UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun?
13. Apa saja kriteria penilaian pada anggota yang mengajukan pembiayaan UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun?
14. Berapakah persentase anggota masing-masing yang mengajukan pembiayaan di BTM Pekalongan cabang Talun?





15. Berapakah jumlah anggota BTM Pekalongan cabang Talun yang bergabung dalam akad *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian?
16. Berapa persentase yang mengalami pembiayaan bermasalah pada akad *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian dalam 3 tahun terakhir?
17. Apa saja penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun?
18. Bagaimana tindakan BTM Pekalongan cabang Talun dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah*?
19. Bagaimana tindakan BTM Pekalongan cabang Talun kepada anggota yang benar-benar tidak bisa melunasi pembiayaannya di bidang pertanian dengan akad *murabahah*?
20. Hambatan apa yang terjadi pada saat penyelesaian pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun?
21. Bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah akad *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian kepada anggota yang mengalami permasalahan dalam pembiayaan ini di BTM Pekalongan cabang Talun?
22. Strategi apa yang di lakukan BTM Pekalongan cabang Talun dalam penanganan pembiayaan bermasalah akad *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian?
23. Apakah ada jaminan yang disertakan saat akan mengajukan pembiayaan *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian ini?
24. Bagaimana sistem setoran pembiayaan *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian oleh anggota di BTM Pekalongan cabang Talun?
25. Berapa maksimal pengajuan pembiayaan *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian dan berapa jangka waktu yang diberikan kepada anggota pembiayaan tersebut di BTM Pekalongan cabang Talun?
26. Bolehkah anggota melunasi pembiayaan *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian ini sebelum jangka waktu yang ditentukan? Apakah ada pengurangan pembayaran?



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Retno Istianingsih SE.

Jabatan : Managemen Pembiayaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: KSPPS BTM Pekalongan Cabang Talun merupakan Amal Usaha Muhammadiyah cabang Talun yang bergerak dalam bidang ekonomi. Alamat KSPPS BTM Pekalongan cabang Talun berada di jl. Raya Talun, KROTO, Kec. Talun, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah 51192. Memperoleh status badan hukum yang telah diperbarui pada tanggal 29 Agustus 2008 Nomor: 518/03/206.a/PAD/XIV.35/VIII/2008 untuk selanjutnya disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitit Tamwil Muhammadiyah. Dan pada tanggal 8 Juni 2016 mengalami perubahan Anggaran Dasar selanjutnya menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BTM Pekalongan dengan Badan Hukum No: 240/PAD/M.KUMKM.2/IX/2016 pada tanggal 30 September 2016.

2. Apa visi dan misi serta tujuan BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban:

a. Visi BTM Pekalongan Cabang Talun

Menjadi Koperasi Syariah yang mampu berperan sebagai Pusat Keuangan Muhammadiyah.

b. Misi BTM Pekalongan Cabang Talun

- Mewujudkan dakwah Bil Haal di bidang ekonomi yang bebas riba.



- Membangun perekonomian anggota, warga muhammadiyah pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya sesuai ajaran Islam.
 - Menciptakan amal usaha dibidang ekonomi yang dapat mendukung misi Muhammadiyah.
 - Menjadi koperasi syariah yang kuat, sehat dan mandiri dengan mengedepankan kekuatan serta potensi yang memiliki secara optimal.
 - Menumbuh kembangkan budaya kerja yang berprinsip jujur, amanah, adil, professional, kreatif, inovatif dan sanggup menghadapi tantangan yang ada.
 - Menjadi koperasi syariah yang dapat diandalkan masyarakat muslim ditingkat regional maupun nasional.
 - Mengelola koperasi secara professional dengan menerapkan prinsip “*Good Corporate Governance*”.
- c. Tujuan BTM Pekalongan Cabang Talun
- Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat utama yang maju, adil dan makmur.
 - Mengembangkan dan membantu Persyarikatan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya.



3. Bagaimana struktur organisasi BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban:

Struktur Organisasi di BTM Pekalongan cabang Talun

Pengurus Cabang	: M. Ali Sofyan
Manager	: Arif Sulistiawan S.pd.
Managemen Pembiayaan	: Retno Istianingsih SE.
<i>Account Officer</i>	: 1) M. Irfan S.pd. 2) M. Khafidin S.pd. 3) Miftahurridlo A.md. 4) Awwaludin Hidayat S.Kom.
<i>Funding</i>	: Tanti A.md.
<i>Accounting</i>	: Tri Hidayanti SE.
<i>Teller</i>	: Ayu Mirza Ariesta A.md.
<i>Costumer Service</i>	: Nahdiani Mahardika A.md.
<i>Office Boy</i>	: Ilzam Muttaqin

4. Apa saja produk-produk yang ada di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban:

a. Produk Simpanan

- 1) Simpanan Berjangka
- 2) Tabungan *Wadiah*
- 3) Tabungan *Mudharabah*
- 4) Tabungan Masa Depan



b. Produk Pembiayaan

- 1) *Murabahah*
- 2) *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
- 3) *Mudharabah*
- 4) *Qordhu Hasan*
- 5) *Musyarakah*

5. Produk pembiayaan apa saja yang ada di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban:

- *Murabahah*
- *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
- *Mudharabah*
- *Qordhu Hasan*
- *Musyarakah*

6. Pembiayaan apa saja yang banyak diminati oleh anggota di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: pembiayaan yang banyak diminati oleh anggota di BTM Pekalongan cabang Talun adalah pembiayaan *murabahah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik*.

7. Akad apa saja yang bisa digunakan untuk pembiayaan UMKM di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: semua produk pembiayaan bisa digunakan untuk pembiayaan UMKM di BTM Pekalongan cabang Talun.



8. Bagaimana mekanisme mengajukan pembiayaan UMKM dengan akad *mudharabah* di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban:

- Mengisi formulir permohonan pembiayaan di bagian *customer service*.
 - Menyerahkan fotocopy KTP, KK, rekening listrik, slip gaji bagi PNS / pegawai swasta dan surat jaminan bisa berupa BPKB / SHM).
 - Mendapat persetujuan suami atau istri, istri dari suami, serta pihak anggota keluarga lainnya yang nanti akan bertanggung jawab.
 - Bersedia memberikan informasi yang akan diperlukan dalam proses survei.
9. Apa saja syarat untuk memperoleh pembiayaan UMKM di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: syarat untuk memperoleh pembiayaan UMKM di BTM Pekalongan cabang Talun ini adalah pertama mempunyai karakter yang baik dari anggota yang ingin mengajukan pembiayaan, kedua kemampuan untuk membayar dengan baik dan ketiga anggota yang mengajukan pembiayaan harus memiliki usaha atau gaji yang tetap.

10. Produk apa saja yang mengalami pembiayaan bermasalah di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: pembiayaan dengan akad *murabahah*.

11. Apa saja faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan UMKM di BTM Pekalongan cabang Talun?



Jawaban: kadang panennya gagal, bisa karena hama, cuaca, terus biaya produksi lebih mahal dari harga jual dipasaran, biasanya kendalanya kaya gitu.

12. Bagaimana mekanisme mengajukan pembiayaan UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: mekanisme pengajuan pembiayaan UMKM di bidang pertanian sama dengan mekanisme pengajuan perdagangan dan usaha menjahit. Anggota bisa langsung datang ke kantor BTM Pekalongan cabang Talun atau tanya-tanya dulu dengan *Account Officer* (AO) yang bagian lapangan. Setelah itu anggota datang ke kantor dengan membawa persyaratan seperti fotocopy KTP suami istri, KK, rekening listrik, slip gaji bagi PNS / pegawai swasta, surat jaminan (BPKB, SHM) dan mendaftar ke *Customer Service* (CS). Anggota melengkapi formulir permohonan pembiayaan dengan lengkap setelah itu di berikan kepada CS. Anggota pembiayaan baru biasanya membutuhkan proses kurang lebih 7 hari setelah pengajuan dan untuk anggota lama yang sudah pernah mengajukan pembiayaan prosesnya kurang lebih 3 hari. Ada juga prosesnya bisa 1 hari seperti hari ini pelunasan pembiayaan kemudian mengajukan pembiayaan lagi langsung dicairkan di hari itu juga kalau saya, AO dan managernya ada semua dikantor. Kalau salah satunya tidak ada dikantor biasanya besoknya.

13. Apa saja kriteria penilaian pada anggota yang mengajukan pembiayaan UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun?



Jawaban: untuk kriteria umum juga, kita lihat nasabah dari karakternya, dia baik atau tidak dengan cara disurvei. Kita bisa survei dengan orangnya atau dengan orang disekelilingnya baik tetangga maupun orang yang kenal dengan dirinya. Kemampuan membayar yang baik, kalau dipertanian melihat harga jual dipasaran. Dilihat rata-rata harga jual pasar berapa dan biaya produksinya berapa, kalau memang memenuhi biasanya dicairkan.

14. Berapakah persentase anggota masing-masing yang mengajukan pembiayaan di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban:

Pertanian : 45%

Dagang : 25%

Usaha Jahit : 15%

Konsumsi : 13%

Pendidikan : 2%

Total : 100%

15. Berapakah jumlah anggota BTM Pekalongan cabang Talun yang bergabung dalam akad *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian?

Jawaban: ini pakai presentase saja ya mbak, kurang lebih 45% dari total anggota yang ada di BTM Pekalongan cabang Talun.

16. Berapa persentase yang mengalami pembiayaan bermasalah pada akad *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian dalam 3 tahun terakhir?

Jawaban: selama 3 tahun terakhir ada kurang lebih 8% untuk pembiayaan bermasalah pada akad *murabahah* di bidang pertanian.



17. Apa saja penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: kadang panennya gagal, bisa karena hama, cuaca, terus biaya produksi lebih mahal dari harga jual dipasaran, biasanya kendalanya kaya gitu.

18. Bagaimana tindakan BTM Pekalongan cabang Talun dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah*?

Jawaban: pertama tindakannya secara personal, anggota biasanya datang dulu ke kantor BTM untuk membicarakan bahwa dia belum bisa membayar pada waktu jatuh tempo karena belum panen atau uangnya belum cukup. Nanti kita komunikasikan dulu dengan anggota yang belum melunasi pembiayaannya dengan memberikan waktu pembayaran lebih seperti contoh jatuh temponya tanggal 5 saya kasih waktu sampai tanggal 25 dibulan yang sama, kalau tanggal 25 belum dilunasi juga anggota tersebut datang ke kantor lagi saja. Kita minta seadanya dulu saja nanti kekurangannya bisa di akad ulang kalau tidak di kasih jarak 1 bulan. Yang penting jasanya dibayarkan dulu nanti sisanya di akad ulang soalnya kalau akad ulang tapi jasanya belum dibayar nanti kesannya bunga berbunga. Akad ulang itu semisal pembiayaan 5juta dia baru ada 4juta sama jasanya nanti 1jutanya di akad ulang tidak termasuk jasa. Untuk jasanya yang pembiayaan pertanian kita melakukan pembayaran tempo, jadi untuk yang tempo per 1 juta peminjaman jasanya 25 ribu, dikalikan saja dengan total pembiayaannya. Pernah ada 1 kasus yang sampai jaminannya kita sita, cuma itu perjanjiannya dia sendiri, kita tidak pernah minta, sistem kita masih



kekeluargaan. Kalo belum bisa semampunya dia yang penting dia ngasih walaupun cuma 100 ribu tapi kalau dia sudah ngomong “dah dolke wae motorku” yaudah kita jualkan harganya berapa diambil buat pelunasan sini sisanya kasihkan ke dia.

19. Bagaimana tindakan BTM Pekalongan cabang Talun kepada anggota yang benar-benar tidak bisa melunasi pembiayaannya di bidang pertanian dengan akad *murabahah*?

Jawaban: kalau dari awal dia tidak ngomong sih pas temponya, waktu pembayarannya dia bilang gak bisa bener-bener gak bisa kita tetep melakukan pendekatan semampunya dia, kalau bisa sih tiap bulan bayar entah itu 500 ribu atau seadanya sampai pelunasan dan tidak di akad ulang. Kita ada sistem baru namanya *rescheduling* kaya akad ulang karna dia tidak mampu bayar berarti semampunya dia bayar. Misal dia pembiayaan 5 juta dan mampunya 500 ribu, berarti 500 ribu dikalikan berapa biar jadi 5juta dan tidak dikenakan jasa. Kalo misal adanya 100 ribu ya kita terima sampai lunas pembiayaan. Kadang anggota kalo tidak bisa melunasi pas jatuh tempo, kita tanya dia punya aset cadangan atau tidak untuk menutupi pembiayaan tersebut. Dengan cara menjual aset tersebut dan melunasi pembiayaannya atau jika anggota tersebut mempunyai tabungan di BTM Pekalongan cabang Talun maka tabungan tersebut akan di ambil oleh pihak BTM sebesar pembiayaan yang diambil oleh anggota.



20. Hambatan apa yang terjadi pada saat penyelesaian pembiayaan bermasalah pada UMKM di bidang pertanian dengan akad *murabahah* di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: hampir sama dengan nomer 17, jika gagal panen secara otomatis anggota tidak biasa menyelesaikan pembiayaannya, jadi tindakannya sama.

21. Bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah akad *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian kepada anggota yang mengalami permasalahan dalam pembiayaan ini di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: kurang lebih sama kaya nomer 18.

22. Strategi apa yang di lakukan BTM Pekalongan cabang Talun dalam penanganan pembiayaan bermasalah akad *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian?

Jawaban: strateginya kita pendekatan dulu sama anggota, kita kunjungi anggota tersebut, kenapa gagal panen? jatuh temponya kok meleset?. Terus kalau sudah tahu penyebabnya kita bantu menjualkan entah itu ke siapa-siapa dengan harga jual pasar. Lalu seumpamanya dia untuk pokok udah ada misal pembiayaan 5 juta tapi untuk jasanya kurang, kita lakukan dengan potongan margin berarti kaya didiskon karena dia mengalami kerugian kita gak maksa juga.

23. Apakah ada jaminan yang disertakan saat akan mengajukan pembiayaan *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian ini?



Jawaban: ada, itu jaminannya bisa BPKB kendaraan kecil atau kendaraan besar, bisa sertifikat, bisa jaminan tabungan atau deposito. Paling aman jaminan deposito dan tabungan, kalau dia meleset bisa dipotong langsung.

24. Bagaimana sistem setoran pembiayaan *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian oleh anggota di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: sistem setorannya tempo. Soalnya pertaniannya tidak bisa sebulan sekali panen, misalkan untuk sawah panennya 4 bulan sekali tapi untuk jasanya kita minta di bayar tiap bulan.

25. Berapa maksimal pengajuan pembiayaan *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian dan berapa jangka waktu yang diberikan kepada anggota pembiayaan tersebut di BTM Pekalongan cabang Talun?

Jawaban: untuk pengajuan maksimal tidak dibatasi bebas mau 500 ribu boleh, 1 juta boleh, 20 juta juga boleh selama yang pertama jaminannya mengcover, kedua karakter bayar orangnya mampu yang ketiga pertaniannya apa seperti sengon, itu termasuknya perkebunan dan pertanian kadang ada yang banyak, dia beli bibitnya, beli pupuknya, berarti secara otomatis lebih banyak, jadi tidak ada maksimalnya bebas.

26. Bolehkah anggota melunasi pembiayaan *murabahah* pada UMKM di bidang pertanian ini sebelum jangka waktu yang ditentukan? Apakah ada pengurangan pembayaran?



Jawaban: boleh sekali, sangat diperbolehkan. Umpama dia punya uang langsung 1 bulan diterima saja, berarti kita minta jasa 1 bulan, kalau dia pelunasannya di 3 bulan kita minta cuma jasa 3 bulan, kalau dia pelunasannya di 3,5 bulan kita minta jasa 3,5 bulan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telp (0285) 412575 | Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan.iain-pekalongan.ac.id | email : perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : RETNO ALIMAH
NIM : 2012116043
Fakultas / Jurusan : FEBI (D3 PERBANKAN SYARIAH)
e-mail address : ralimah2@gmail.com
No. Telepon : 08996647430

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....) yang berjudul

ANALISIS PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI BIDANG PERTANIAN DENGAN AKAD MURABAHAH DI BTM PEKALONGAN CABANG TALUN

Diperserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 November 2020



RETNO ALIMAH
NIM. 2012116043

NB : Harap di isi, ditempel materai dan ditandatangani kemudian di format pdf dan dimasukkan dalam CD